

PENGARUH KEDEKATAN INTERPERSONAL ANTARA MURID DAN PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR

Annisa Vania Utami¹, Azizah Auliah², Al Dania Syarila Rasya³, A. Muhajir Nasir⁴

^{1,2,3,4}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

¹annisavaniautami@gmail.com, ²azizahauliah26@gmail.com, ³
aldaniaalda47609@gmail.com, ⁴a.muhajir.nasir@unm.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the influence of interpersonal closeness between students and teachers on science learning achievement in elementary schools. Learning success is not solely determined by cognitive aspects, but is also strongly shaped by emotional support, mutual trust, and positive social interaction within the classroom environment. Low interpersonal engagement may lead to reduced motivation, participation, and academic performance. Therefore, this research aims to analyze the effect of interpersonal closeness on students' science achievement. This research employed a quantitative approach with a survey design involving 27 elementary school students selected through purposive sampling. Data on interpersonal closeness were collected using a Likert-scale questionnaire, while science achievement scores were obtained from students' academic results. The Shapiro–Wilk normality test showed that both variables were normally distributed ($p = 0.370$ and $p = 0.051$). Data were analyzed using Pearson correlation and simple linear regression. The results demonstrated a strong and significant positive correlation between interpersonal closeness and science learning achievement ($r = 0.963$; $p < 0.001$). Regression analysis indicated an R Square value of 0.927, meaning that interpersonal closeness contributes 92.7% to the increase in science achievement. These findings confirm that strong interpersonal relationships between students and teachers play a crucial role in improving academic performance, particularly in science learning outcomes at the elementary school level.

Keywords: Interpersonal closeness, teacher–student relationship, science learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedekatan interpersonal antara murid dan pengajar terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. Efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan emosional, kualitas komunikasi, serta interaksi sosial yang terbangun secara positif antara guru dan siswa. Kurangnya kedekatan interpersonal dapat menurunkan motivasi, keaktifan, dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei,

melibatkan 27 siswa sekolah dasar yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data kedekatan interpersonal diperoleh melalui angket skala Likert, sedangkan data prestasi IPA diperoleh dari nilai hasil belajar siswa. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p = 0,370$ dan $p = 0,051$). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kedekatan interpersonal dengan prestasi belajar IPA ($r = 0,963$; $p < 0,001$). Analisis regresi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,927 yang berarti bahwa kedekatan interpersonal memberikan kontribusi sebesar 92,7% terhadap peningkatan prestasi belajar IPA. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara murid dan pengajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kedekatan interpersonal, hubungan guru–murid, prestasi belajar IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fase fundamental dalam pembentukan kemampuan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Pada era persaingan global dan peningkatan standar mutu pendidikan, efektivitas pembelajaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan. Efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi akademik semata, melainkan juga ditentukan oleh keterlibatan aktif siswa, motivasi, serta kualitas interaksi antara murid dan pengajar di dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor non-akademik yang memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran adalah kedekatan

interpersonal antara murid dan pengajar.

Kedekatan interpersonal mencakup hubungan emosional yang ditandai dengan komunikasi yang hangat, empati, perhatian, kepercayaan, dan dukungan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa. Hubungan interpersonal yang positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman secara emosional, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Qomariyah & Daroe, 2025). Selain itu, komunikasi interpersonal yang efektif terbukti menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong prestasi akademik siswa (Eltresno et al., 2022; Munthe et al., 2022; Sukardi et al., 2025). Penelitian terdahulu juga

menunjukkan bahwa kedekatan interpersonal guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan kontribusi akademik mereka (Ari Annastasya & Romadhan, 2024; Kusman, 2019).

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menyoroti hubungan interpersonal dan dampaknya terhadap motivasi ataupun keaktifan belajar, namun masih terdapat gap penelitian, khususnya pada konteks sekolah dasar. Penelitian Hasanah et al., (2022) lebih menitikberatkan pada aspek kesetaraan interaksi dan distribusi peran dalam kelas, namun belum mengeksplorasi secara mendalam dimensi emosional dan relasional dalam konteks kedekatan interpersonal. Sementara itu, penelitian (Sakinah, 2023) hanya menyoroti empati guru sebagai salah satu faktor pendorong motivasi, tanpa mengintegrasikan aspek komunikasi, kepercayaan, dan dukungan secara komprehensif.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menawarkan novelty berupa pendekatan kuantitatif yang mengukur kedekatan interpersonal secara

lebih holistik melalui instrumen berbasis skala Likert yang diadaptasi dari *Student-Teacher Relationship Scale* (STRS). Variabel kedekatan interpersonal akan dianalisis sebagai prediktor terhadap prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar, sehingga memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan dasar di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedekatan interpersonal antara murid dan pengajar terhadap peningkatan prestasi belajar IPA di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk optimalisasi strategi pembelajaran yang lebih humanis dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kedekatan interpersonal antara murid dan pengajar terhadap prestasi belajar IPA pada siswa sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menganalisis data

numerik secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa kelas tinggi (kelas IV–VI) yang telah memiliki nilai mata pelajaran IPA secara resmi dari sekolah. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 responden.

Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa Variabel independen (X) yaitu kedekatan interpersonal diukur menggunakan instrumen angket skala Likert dengan rentang skor 1–5 yang kemudian dikonversi menjadi nilai persentase. Variabel dependen (Y) yaitu prestasi belajar IPA diperoleh dari nilai akademik siswa dalam bentuk persentase hasil penilaian belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Uji Korelasi Pearson Kedekatan Interpersonal Murid dan Pengajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar

Correlation		
Pearson Correlation	P-value	N
.963**	<.001	27

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Kedekatan Interpersonal Murid dan

Pengajar Dalam Meningkatkan Prestasi

Coefficients			
Correlation	B	t	P-Value
Constant	-36.261	-5.738	<.001
KI	1.504	17.837	<.001
Model Summary			
r square change			.927

Berdasarkan tabel output *Correlations* pada SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,963$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ serta jumlah responden $N = 27$. Nilai r sebesar 0,963 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan berarah positif antara variabel kedekatan interpersonal dan prestasi belajar IPA. Tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa semakin tinggi kedekatan interpersonal antara murid dan pengajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPA yang dicapai oleh siswa. Karena nilai signifikansi $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedekatan interpersonal dan prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$ serta nilai koefisien korelasi $r = 0,963$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara kedekatan interpersonal antara murid dan pengajar terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. Nilai R Square sebesar 0,927 mengindikasikan bahwa 92,7% variasi prestasi belajar IPA dapat dijelaskan oleh variabel kedekatan interpersonal, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara kedekatan interpersonal antara murid dan pengajar dengan prestasi belajar IPA di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan emosional yang positif, rasa nyaman, dukungan pengajar, serta komunikasi yang efektif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Semakin baik hubungan personal yang terjalin antara guru dan murid, semakin tinggi pula prestasi akademik yang dapat dicapai siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Eltresno et al., 2022), (Sukardi et al., 2025) dan (Munthe et al., 2022) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dan kedekatan emosional antara guru dan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Hasanah et al., 2022) bahwa indikator komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan interpersonal bukan hanya menjadi faktor sosial emosional, tetapi juga berfungsi sebagai komponen strategis dalam pencapaian prestasi akademik, khususnya pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan keterlibatan aktif dan pemahaman konseptual.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kedekatan interpersonal antara murid dan pengajar terhadap prestasi belajar IPA

di sekolah dasar, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,963$ dengan signifikansi $p < 0,001$, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kedekatan interpersonal antara guru dan siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPA yang dicapai. Analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,927, yang berarti bahwa 92,7% variasi prestasi belajar IPA dijelaskan oleh variabel kedekatan interpersonal, sedangkan 7,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Persamaan regresi $Y = -36,261 + 1,504X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada kedekatan interpersonal akan meningkatkan nilai prestasi IPA sebesar 1,504 poin. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa kedekatan interpersonal merupakan aspek penting dalam peningkatan prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah dan tenaga pendidik lebih mengoptimalkan hubungan interpersonal yang positif

melalui interaksi yang hangat, komunikasi suportif, dan keterlibatan emosional yang sehat antara guru dan siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar atau metode pembelajaran, agar analisis menjadi lebih komprehensif dan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Annastasya, D., & Romadhan, M. I. (2024). *Pendekatan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa*. Jurnal Penelitian Komunikasi, 4(02), 1–6.
- Eltresno, A., Madjid, S., & Angreani, A. V. (2022). *Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD inpres Paropo*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 101-109.
- Hasanah, N., Muhajir, M., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2022). *Pola interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*. Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 8(1), 186–197.
- Kusman, M. (2019). *Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas*. Jurnal Pendidikan, 29(1), 96-103.
- Munthe, A. B., Syahza, A., & Kartikowat, S. (2022). *Hubungan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi siswa MA*

- Hasanah Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam, 4(6), 2556–2560.
- Qomariyah, T. N., & Daroe, I. (2025). *Analisis peran guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa SD kelas 1*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 1575-1591.
- Sakinah, A. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5.
- Sukardi, N. W., Wastawa, I. W., & Mantra, I. B. N. (2025). Interpersonal communication skills of teachers and students: Building a foundation for meaningful learning. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 3(02), 625–634.